

BAB 6

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka bab penutup ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

6.1 Simpulan

Cerita *Putri Hijau I* dan *Putri Hijau II* merupakan cerita rakyat jenis legenda yang ceritanya hidup dalam masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir. *Putri Hijau* ini lebih banyak dikenal oleh masyarakat Rokan Hilir yang mendiami daerah Kecamatan Pujud dan kecamatan Tanah Putih. Khususnya di Desa atau Kepenghuluan Siarangarang dan Sedinginan.

Peneliti menemukan Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir dalam dua versi. Versi yang pertama dituturkan oleh ibu Admah, S. Pd. yang bertempat tinggal di jalan Panglima Nyarang, Siarangarang yang merupakan salah satu latar peristiwa di dalam Legenda *Putri Hijau* tersebut. Legenda versi yang kedua dituturkan oleh Bapak Jonny Fir, yang bertempat tinggal di jalan Nasrudin, Sedinginan.

Kedua legenda tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaannya, Legenda *Putri Hijau I* dan II diceritakan terdapat seorang putri yang sangat cantik jelita yang bernama *Putri Hijau*. *Putri Hijau* dalam legenda versi I dan II sama-sama mencari dan mendambakan laki-laki yang tidak mempunyai bekas luka ataupun bekas kudis di bagian kepalanya. Sedangkan perbedaannya terlihat dari daerah asal usul *Putri Hijau* serta konflik yang terjadi di dalam cerita. Selanjutnya, perbedaan juga terlihat pada akhir kedua cerita tersebut. Pada Legenda *Putri Hijau I* tokoh utama yakni, *Putri Hijau* dan tokoh pendukungnya adalah Panglima Nyarang tidak berakahir bahagia, kisah *Putri Hijau* dan Panglima Nyarang tidak bersatu dalam ikatan pernikahan sebab *Putri Hijau* merasa kecewa karena Panglima Nyarang bukanlah laki-laki seperti yang ia inginkan. Sementara itu, pada Legenda *Putri Hijau II* tokoh utama dan tokoh pendukung yakni Datuk Panglima Penjarang akhirnya menikah di Desa Minar Hayati, 2018

PENGAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA

Siarangarang melalui proses rayu-merayu, bujuk-membujuk di dalam perjalanan dari negeri Pekaitan menuju desa Siarangarang.

Ditinjau dari segi struktur faktual, alur penceritaan Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir, adalah alur maju. Kedua legenda tersebut bersifat logis dan kronologis. Alur maju maksudnya adalah cerita dimulai dari awal penceritaan, hingga sampai kebagian akhir tanpa ada peristiwa sorot balik. Urutan peristiwa dalam cerita mulai dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir bergerak seiring dengan gerakan waktu yang selalu melaju. Alur cerita rakyat seperti ini selalu ditemui pada cerita rakyat pada umumnya, khususnya cerita rakyat yang berjenis legenda.

Penokohan Legenda *Putri Hijau* I dan II tokoh utamanya sama-sama bernama *Putri Hijau* sesuai judul legenda. Kemudian, ada pula tokoh-tokoh tambahan di dalam cerita seperti Datuk Panglima Nyarang (versi I) dan Datuk Panglima Penjarang (versi II), orang tua *Putri Hijau*, Nagasi, Meriam, Ular, Putra Mahkota Aceh dan Pasukannya, selanjutnya ada juga Panglima Nayan, Sultan Iskandar, dan Raja Pekaitan.

Adapun latar tempat yang terdapat dalam Legenda *Putri Hijau* yaitu banyak menggambarkan latar daerah yang ada di Kabupaten Rokan Hilir walaupun daerah asal mula cerita berasal dari daerah luar Kabupaten Rokan Hilir. Dalam Legenda *Putri Hijau* I menampilkan latar tempat di Deli Serdang, laut Deli Serdang, gunung, hutan, desa Siarangarang, Tapak Mahligai/ rumah bertiang, Parit Kualo Koto, Danau Imah, Bambu Kuning, Sangko Duo, dan Melaka. Latar tempat yang masih bisa dijumpai di Desa Siarangarang yakni bekas tapak Mahligai *Putri Hijau* yang terletak di jalan *Putri Hijau* dan benteng pertahanan Parit Kualo Koto. Daerah Danau Imah, Bambu Kuning dan Sangko Duo, berada di luar Siarangarang tetapi masih berada dalam wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Sedang Deli Serdang, dan laut Deli Serdang berada di Provinsi Sumatera Utara. Adapun latar tempat Legenda *Putri Hijau* II yakni Gunung Ledang daerah Melaka, kerajaan Melaka, Bintan, Cina, dan Keling. Peristiwa Legenda *Putri Hijau* II juga terjadi di Deli, Sumatera Utara, Negeri Pekaitan, rumah

Minar Hayati, 2018

**PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Datuk Panglima Penjarang, di dalam sampan atau perahu, sungai Rokan, desa Sangko Duo, Padang Pendapatan, tepi sungai, desa Pemujukan, Siararang, negeri Sintong, hulu sungai Rokan, Mahato dan Panai.

Mengenai latar waktu dalam Legenda *Putri Hijau* I maupun Legenda *Putri Hijau* II, masing-masing informan tidak menyebutkan secara spesifik mengenai waktu jam, hari, tanggal, minggu, bulan, ataupun tahun. Latar waktu pada Legenda *Putri Hijau* I yakni hanya menunjukkan keterangan “hari ke hari, bulan ke bulan, sampai berganti tahun, pada suatu hari, pada zaman dahulu”. Latar waktu pada Legenda *Putri Hijau* II juga tidak menunjukkan keterangan mengenai jam, hari, bulan, ataupun tahun. Dalam cerita hanya menunjukkan “pada suatu ketika, pada malam itu, dan pada suatu malam”.

Proses penciptaan dan pewarisan Legenda *Putri Hijau* I dan II memiliki persamaan yaitu diceritakan oleh informan atau penutur pada saat wawancara dilakukan dengan cara mengingat cerita legenda tersebut yang pernah diceritakan oleh orang tuanya dari mulut melalui berbicara sampai ke telinga anak-anaknya. Selanjutnya, berdasarkan proses penciptaan dapat diketahui bahwa proses pewarisan Legenda *Putri Hijau* I dan II yang diceritakan oleh penutur pada saat wawancara dalam penelitian ini bersifat vertikal. Bersifat vertikal yaitu penutur terdahulu mewariskan cerita tersebut secara turun temurun, dari generasi satu ke generasi berikutnya.

Konteks penuturan dalam Legenda *Putri Hijau* I dan Legenda *Putri Hijau* II, yakni 1) Konteks budaya yang mengacu pada tujuan budaya menggunakan teks, di dalam konteks budaya terdapat unsur religi, unsur bahasa, unsur pengetahuan, unsur masyarakat, dan unsur ekonomi. 2) Konteks sosial mengacu pada faktor sosial yang memengaruhi atau menggunakan teks, yaitu ketika informan menuturkan Legenda *Putri Hijau*. Informan sebagai penutur dan peneliti serta rekan peneliti sebagai pendengar. 3) konteks situasi yang mengacu pada waktu, tempat, dan cara penggunaan teks, yakni penuturan Legenda *Putri Hijau* I dituturkan di rumah kediaman informan jalan Panglima Nyarang, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 20.00 s.d 21.00 WIB. Sedangkan penuturan Legenda *Putri Hijau* II, dituturkan dirumah kediaman informan jalan Nasrudin, pada tanggal 21 maret 2018, pukul 18.45 s.d 20.00 WIB, dan 4) Konteks ideologi

Minar Hayati, 2018
*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

mengacu pada kekuasaan atau kekuatan apa yang mempengaruhi dan mendominasi suatu teks yakni nampak pada keinginan *Putri Hijau* dalam upaya pencarian jodoh yang tepat sesuai keinginannya.

Fungsi cerita dalam Legenda *Putri Hijau* I dan II yakni, 1) fungsi estetis, bisa dilihat dari keindahan teksnya, yaitu pada penggunaan bahasa serta teknik penyampaiannya. Kedua informan dalam Legenda *Putri Hijau* I maupun Legenda *Putri Hijau* II menggunakan bahasa melayu daratan atau melayu Rokan yang merupakan bahasa penduduk asli di Desa Sedingin dan juga Desa Siararang. 2) fungsi pragmatis yaitu sebagai sumber pengetahuan dan kebijakan. 3) fungsi etis, sebagai alat pendidikan yakni teks cerita Legenda *Putri Hijau* bisa digunakan untuk bahan pembelajaran di sekolah. 4) fungsi historis yakni pembentuk identitas dan peradaban serta pelestarian sistem budaya.

Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Legenda *Putri Hijau* I yakni, 1) *Nilai religius*; teguh pendirian, 2) *Nilai nasionalis*; cinta tanah air, 3) *Nilai mandiri*; tangguh tahan banting, memiliki daya juang yang luar biasa dalam perjalanan hidupnya, kreatif, 4) *Nilai gotong royong*; nilai musyawarah mufakat Terakhir adalah 5) *Nilai integritas*; bertanggung jawab, dan komitmen moral

Nilai penguatan pendidikan karakter dalam Legenda *Putri Hijau* II yakni, 1) *Nilai religius*; cinta damai, anti kekerasan, teguh pendirian, 2) *Nilai nasionalis*; cinta tanah air, 3) *Nilai mandiri*; tangguh dalam berjuang, berani, profesional dan juga kreatif, 4) *Nilai gotong royong*; kerjasama, tolong menolong, dan solidaritas, 5) *Nilai karakter integritas*; nilai kejujuran, nilai cinta kebenaran, bertanggung, komitmen moral, dan menghargai martabat individu. secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Legenda *Putri Hijau* I dan II terdapat semua nilai Penguatan Pendidikan Karakter.

Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk penyusunan buku pengayaan pengetahuan di SMA. Penerapan pembelajaran cerita rakyat jenis legenda mengacu pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA kelas X sebagai mata pelajaran wajib yang tertuang dalam kompetensi inti (KI-3), yakni memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan **Minar Hayati, 2018**

**PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) dalam K13 untuk materi teks cerita rakyat adalah mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat baik lisan maupun tulisan.

6.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan untuk meningkatkan aspek keterampilan berbahasa pada peserta didik, dapat melatih kerampilan membaca dengan membaca Legenda *Putri Hijau* di Kabupaten Rokan Hilir. Kemudian peserta didik juga dapat melatih kemampuan berbicara dengan berdiskusi dan menceritakan kembali isi cerita rakyat jenis legenda yang telah didengar ataupun dibacanya.

Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) , Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis untuk SMA/MA kelas X sebagai mata pelajaran wajib. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan bacaan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran muatan lokal budaya melayu Riau di tingkat SMP.

1.3 Rekomendasi

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai tradisi lisan maupun sastra lisan yang masih banyak tersimpan di Kabupaten Rokan Hilir. Melalui ini peneliti juga merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan mengenai Legenda *Putri Hijau* dari kajian etnografi, filologi, maupun antropologi karena kajian ini sangat menarik untuk dilakukan.

Penutur Legenda *Putri Hijau* yang pertama menuturkan bahwa *Putri Hijau* berasal dari Deli Serdang, Sumatera Utara sampai akhir dari perjalanan kisahnya ia menuju ke daerah Melaka, Malaysia. Sedangkan Legenda *Putri Hijau* Minar Hayati, 2018

PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA

II disebutkan turun dari Gunung Ledang, daerah Melaka Malaysia lalu berkelana ke berbagai negeri. Pernah juga sampai ke Deli, Sumatera Utara hingga sampai ke Pekaitan di, lalu kisahnya berakhir dengan menikah dengan Datuk PanglimaPenjarang di Desa Siararang, Kabupaten Rokan Hilir. Sementara itu, di Medan, Sumatera Utara terdapat peninggalan sejarah yang terjaga dengan baik, yakni ada istana Maimoon. Menurut beberapa orang yang pernah berkunjung ke sana, istana Maimoon Medan juga sering disebut istana *Putri Hijau*. Tak jauh dari istana Maimoon terdapat juga meriam buntung (puntung). Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya agar bisa melakukan penelitian lintas wilayah mengenai Legenda *Putri Hijau* dari Sumatera Utara sampai ke Rokan Hilir ataupun sebaliknya.

Dengan segala keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran serta biaya dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian mengenai Legenda *Putri Hijau* yang pernah ada di Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian lanjutan seperti yang peneliti katakan di atas, sangat disarankan supaya ilmu kajian tradisi lisan maupun sastra lisan semakin berkembang dan semakin diminati oleh masyarakat luas serta dapat dirasakan kebermanfaatannya terhadap dunia pendidikan, khususnya ruang lingkup pembelajaran sastra.

Minar Hayati, 2018

**PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Minar Hayati, 2018

*PENGAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu